



IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 ULAK MUID

¹Nosalika Yani, ²Mastiah, ³Nur Susilytio Mutaqin

^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jl. RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, 78672. Kab Melawi Kalimantan Barat.
Indoneisa

Article Info	Abstract
Article History Received: 22 May 2026 Accepted: 26 May 2026 Published: 24 September 2026	<i>The aim of this thesis is to describe how the implementation of school rules and regulations applies to student discipline in class V at Ulak Muid 4 State Elementary School. This research uses qualitative research methods, and in the data collection process, researchers use observation, interview and documentation methods. Meanwhile, for the analysis, researchers used qualitative descriptive analysis techniques, namely data reduction, data presentation and verification. The results of this research are the instilling of discipline in class V students at State Elementary School 04 Ulak Muid, including students being disciplined in appearance, namely dressing neatly in accordance with the applicable school rules and discipline in behavior, namely students behaving well and obeying school rules. applicable. Apart from that, the teacher's role in implementing school rules and regulations regarding student discipline in class V at Ulak Muid 4 State Elementary School is that the teacher provides an example in dressing, behavior, discipline in time and the teacher enforces discipline in students by familiarizing students, namely before entering class. students pick up rubbish, enter class to say hello, pray before and after studying and get children used to always obeying the school rules and regulations.</i>
Keywords Implementation of Rules And Regulations, Student Discipline	
Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci Implementasi Tata Tertib, Kedisiplinan Siswa	Tujuan Skripsi ini mendiskripsikan tentang bagaimana Implementasi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Ulak Muid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu penanaman kedisiplinan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 04 Ulak Muid antara lain siswa disiplin dalam berpenampilan yaitu berpakaian yang rapi sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku dan kedisiplinan siswa dalam berperilaku yaitu siswa berperilaku yang baik dan mentaat tata tertib sekolah yang berlaku. Selain itu peran guru dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa
Corresponding Author Nosalika yani STKIP, Melawi, Indonesia *E-mail: Nosalikayani16@gmail.com	

	di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Ulak Muid yaitu guru memberikan keteladanan baik dalam berpakaian, berperilaku, disiplin dalam waktu dan guru menegakan kedisiplinan pada siswa dengan melakukan pembiasaan kepada siswa yaitu sebelum masuk kelas siswa- siswi memungut sampah, masuk kelas mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan membiasakan anak selalu mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.
	This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright ©2026 Nosalika Yani, Mastiah, Nur Sulstyo.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembentukan karakter merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan, termasuk penanaman nilai kedisiplinan dalam kehidupan sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin peserta didik adalah melalui penerapan tata tertib sekolah. Tata tertib merupakan seperangkat aturan tertulis yang mengikat anggota suatu kelompok atau masyarakat agar tercipta keteraturan dalam kehidupan bersama (Mulyono dalam Rafai, 2016:139). Dalam konteks pendidikan, tata tertib sekolah menjadi pedoman bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan hak, kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing. Amin (dalam Rahman, 2011:60) menjelaskan bahwa tata tertib sekolah dirancang untuk mengatur dan mengendalikan sikap serta perilaku peserta didik sehingga tercipta suasana sekolah yang aman, tertib, dan kondusif. Oleh karena itu, tata tertib tidak semata-mata

berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mendorong peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab, kepatuhan, dan penghormatan terhadap aturan.

Penerapan tata tertib sekolah memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan dan tanggung jawab selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Imron (2016:172) menegaskan bahwa kedisiplinan belajar merupakan aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Rachman (2015:170) menyatakan bahwa perilaku disiplin di sekolah mencakup seluruh warga sekolah dan perlu didasarkan pada aturan serta kesepakatan yang berlaku. Kedisiplinan membantu peserta didik mengendalikan perilaku, melaksanakan tugas secara teratur, menghargai waktu, dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga dengan pembentukan kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan belajar.

Dalam pelaksanaannya, kedisiplinan peserta didik dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain ketaatan terhadap tata tertib sekolah, kepatuhan terhadap ketentuan kegiatan pembelajaran di kelas, ketepatan waktu datang ke sekolah, serta kedisiplinan dalam sikap dan perilaku. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi bentuk perilaku disiplin yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penerapan indikator tersebut juga membantu sekolah mengevaluasi sejauh mana aturan yang telah ditetapkan dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak cukup hanya mengandalkan keberadaan peraturan, tetapi juga memerlukan pelaksanaan yang konsisten, pengawasan yang mendidik, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, menaati peraturan, bersikap konsisten, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, dapat menjadi model perilaku bagi peserta didik. Selain keteladanan, pembiasaan

positif juga diperlukan agar perilaku disiplin tidak hanya muncul karena adanya pengawasan atau sanksi, tetapi berkembang menjadi kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Lingkungan sekolah yang tertib, adil, dan mendukung proses pembelajaran akan semakin memperkuat upaya tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, pembentukan karakter disiplin peserta didik perlu dipahami sebagai proses pendidikan yang melibatkan penerapan tata tertib, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta dukungan lingkungan sekolah. Tata tertib menyediakan pedoman perilaku, sedangkan guru berperan dalam menerjemahkan nilai-nilai kedisiplinan ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji bagaimana tata tertib sekolah diterapkan, bagaimana guru menanamkan karakter disiplin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian mengenai hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan tata tertib sekolah dan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Ulak Muid, Kecamatan Tanah Pinoh Barat, Kabupaten Melawi.

Subjek penelitian meliputi guru kelas V, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap penerapan tata tertib sekolah serta perilaku kedisiplinan peserta didik. Guru kelas V menjadi sumber informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan kedisiplinan di kelas, kepala sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan dan penerapan tata tertib sekolah, sedangkan peserta didik memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam melaksanakan aturan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan tata tertib

dan perilaku kedisiplinan peserta didik, khususnya kedisiplinan dalam berpakaian, kedisiplinan selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, serta ketepatan waktu datang ke sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan tata tertib, upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan dokumen yang relevan, seperti tata tertib sekolah dan dokumen lain yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga pola dan hubungan antartemuan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian serta memeriksa konsistensi dan kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fokus permasalahan yang sama. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan lima orang siswa, serta dokumentasi, kedisiplinan siswa kelas V SDN 04 Ulak Muid tercermin dalam aspek penampilan, perilaku, dan kesantunan berkomunikasi. Siswa

menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan berpakaian, menghormati guru ketika pembelajaran berlangsung, bersikap sopan, serta menghargai teman di lingkungan kelas. Kebiasaan bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah juga menunjukkan pembiasaan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan tertulis, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku positif. Namun, kedisiplinan perlu terus diperkuat melalui pembiasaan yang konsisten, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap kegiatan pembelajaran, dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam menanamkan karakter disiplin melalui keteladanan dan pembinaan. Keteladanan ditunjukkan melalui kerapian berpakaian, ketepatan waktu, penggunaan bahasa yang santun, serta perilaku yang baik. Guru juga memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang belum menaati tata tertib, misalnya ketika berpakaian kurang rapi.

Perilaku guru menjadi contoh konkret bagi siswa dalam memahami dan melaksanakan aturan sekolah. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas mengawasi kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Penerapan aturan yang konsisten dan pendekatan yang mendidik menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter tersebut.

3. Pembiasaan sebagai Upaya Membentuk Kedisiplinan

Selain keteladanan, guru menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti memungut sampah sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melaksanakan piket sesuai jadwal. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab, keteraturan, kepedulian terhadap lingkungan, dan sikap saling menghormati.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Furqon Hidayatullah (2010:54) yang menekankan pentingnya lingkungan dan kebiasaan dalam membentuk perilaku anak. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, disertai keteladanan dan bimbingan guru, dapat mendukung perkembangan karakter disiplin siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa kelas V SDN 04 Ulak Muid dilakukan melalui penerapan tata tertib, keteladanan guru, pembinaan, dan pembiasaan perilaku positif. Keberhasilan upaya tersebut memerlukan konsistensi seluruh warga sekolah agar kedisiplinan tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkembang menjadi kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas V SDN 04 Ulak Muid tercermin dalam kepatuhan berpakaian rapi, berperilaku baik, dan menaati peraturan sekolah. Peran guru diwujudkan melalui keteladanan dalam berpakaian, berperilaku, dan menghargai waktu, serta pembiasaan positif, seperti memungut sampah sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membimbing siswa untuk senantiasa menaati tata tertib sekolah. Keteladanan dan pembiasaan tersebut menjadi upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Furqon. (2014). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Imron, A. (2016). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Rachman. (2015). *Manajemen kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rifai, M. (2016). *Sosiologi pendidikan: Struktur dan interaksi sosial di dalam institusi pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Siswoyo. (2015). *Ilmu pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.